

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya tujuan setiap perusahaan adalah untuk mengupayakan perolehan laba secara maksimal pada setiap periodenya. Tujuan perusahaan ini mencapai laba yang maksimum sehingga dapat mensejahterakan para pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam pemenuhan tujuan tersebut, maka diperlukan pengambilan keputusan yang tepat dari manajer keuangan perusahaan. Manajemen keuangan menghasilkan tiga keputusan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen menurut (Nurmadi, 2013). Perusahaan perlu memenuhi kebutuhan modal dan aset tetapnya sehingga segala kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan baik. Saat dimana manajer keuangan mengelola pendanaan perusahaan, akan dihadapkan dengan penyusunan struktur modal perusahaan. (Riyanto, 2011) menyatakan bahwa struktur modal merupakan perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri. Dalam menentukan keputusan struktur modal, perusahaan berkaitan dengan pemilihan alternatif sumber dana internal maupun eksternal.

Perusahaan yang menginginkan terus hidup dan berkembang selalu membutuhkan modal untuk operasionalnya. Menjadi sangat penting suatu perusahaan memperhatikan struktur modal mereka yang menjadi sumber bahan bakar untuk operasional mereka. Baik buruknya seorang manajemen keuangan perusahaan dalam menentukan proporsi struktur modal sangat berpengaruh untuk kelangsungan hidup perusahaan. Proporsi antara sumber dana yang didapatkan dari dalam perusahaan atau modal sendiri dengan dana yang didapatkan dari luar perusahaan atau hutang perlu diperhatikan dengan mempertimbangkan resiko dalam pengembaliannya. Memperhatikan proporsi struktur modal juga begitu penting bagi para calon investor. Para calon investor akan melihat struktur modal sebagai pertimbangan utama dalam menginvestasikan dananya disuatu perusahaan, terkait dengan risiko dan pendapatan yang diharapkan para calon investor. Manajer keuangan suatu perusahaan harus mampu menyusun pendanaan yang tepat sehingga tercipta struktur modal yang optimal bagi perusahaan.

(Brigham, 2011) menyatakan bahwa struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang memaksimalkan keseimbangan pengembalian dan risiko sehingga harga saham perusahaan menjadi maksimum. Semakin tinggi penggunaan utang maka akan semakin besar resiko yang dihadapi perusahaan tetapi tingkat pengembalian perusahaan juga semakin besar. Harga saham perusahaan cenderung menurun jika resiko yang dihadapi perusahaan semakin tinggi akibat dari penggunaan utang, tetapi harga saham perusahaan akan naik jika tingkat pengembalian yang diharapkan perusahaan semakin besar. Struktur modal dapat diukur menggunakan *Debt to Equityt ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur total utang yang digunakan untuk modal perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin besar dana dari eksternal yang digunakan perusahaan dan semakin besar juga resiko yang akan ditanggung perusahaan (Moeljadi,2006).

(Riyanto, 2011) menyatakan struktur modal dipengaruhi beberapa faktor yaitu tingkat bunga, stabilitas *earning*, struktur aktiva (susunan dari aktiva), tingkat resiko dari aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen dan besarnya suatu perusahaan (*firm size*). (Brigham, 2011) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, resiko bisnis, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, ukuran perusahaan dan fleksibilitas keuangan.

Beberapa penelitian juga membuktikan adanya pengaruh beberapa variabel terhadap struktur modal namun hasilnya masih kontradiktif. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat diukur menggunakan *return on asset* (ROA). (Hanafi, 2007) menyatakan ROA adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total *asset* (total kekayaan) yang dimiliki perusahaan serta disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Andreas Naibaho dan Devi Farah A (2015) pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia menemukan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Kecenderungan perusahaan yang mampu menghasilkan laba atau profit yang tinggi akan lebih sedikit menggunakan hutang, karena perusahaan memiliki laba ditahan dan tingkat pengembalian yang tinggi

sehingga perusahaan cenderung menggunakan dana internal yaitu laba ditahan terlebih dahulu. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andy Kartika (2016), Ni Luh Ayu dkk (2016), Ni Putu S dan I Gusti N, A S (2018), Ni Ketut N dan Ni Putu. A D (2018) dan Vivi C D S dan Herry R (2016). Namun, hasil penelitian Dewa Ayu dkk (2017) pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi biasanya memiliki kondisi keuangan yang baik, sehingga jika perusahaan memerlukan tambahan dana melalui utang maka bank lebih mudah memberikan pinjaman ke perusahaan. Penelitian yang dilakukan Risky Ayu P B dkk (2017) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap struktur modal.

Kontradiksi juga ditemukan pada variabel ukuran perusahaan. (Sartono, 2012) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan besar lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk hutang maupun modal saham karena perusahaan besar disertai reputasi yang baik dimata masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Veronika Marsaulina (2019) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada struktur modal perusahaan. Hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu S dan I Gusti (2018) pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan. Perusahaan dengan skala ukuran yang besar akan berdampak pada naiknya harga saham dan nilai perusahaan pun akan tinggi. Perusahaan dengan ukuran besar dianggap lebih mampu memberikan tingkat pengembalian investasi sehingga mengurangi ketidakpastian investor terhadap perusahaan tersebut.

Variabel struktur aktiva juga dapat mempengaruhi struktur modal, struktur aktiva merupakan penentuan besar alokasi aktiva lancar maupun aktiva tetap (Brigham, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Andi Kartika (2016) pada perusahaan manufaktur mengatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal

perusahaan. Perusahaan yang memiliki struktur aktiva yang tinggi cenderung memilih lebih sedikit menggunakan utang karena perusahaan lebih memilih mengutamakan dana internalnya. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Riski Ayu P B dkk (2017) dan Andreas Naibaho dkk (2015) yang mengatakan bahwa ada pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena semakin tinggi proporsi struktur aktiva yang dimiliki perusahaan maka semakin besar struktur modalnya karena perusahaan mudah memperoleh utang sehingga penggunaan utang bertambah.

Variabel lain yang ditemukan dapat mempengaruhi struktur modal adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi pada periode yang lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang. Teori ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made P D S dan Made R D (2016) yang menghasilkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi perubahan struktur modal perusahaan, pertumbuhan penjualan yang tinggi akan menjadi salah satu pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan besarnya jumlah utang yang akan digunakan. Namun hasil berbeda justru ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Vivi Christianti dkk (2016) mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka akan semakin rendah struktur modal perusahaan, dengan kata lain tingkat penggunaan modal eksternal menurun seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan.

Berdasarkan uraian terhadap pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal terdapat perbedaan hasil penelitian yang menjadikan *riset gap* ini menjadi celah untuk mengaji kembali dengan tujuan untuk memperjelas temuan-temuan penelitian sebelumnya. Penelitian ini diaplikasikan pada perusahaan perdagangan eceran atau ritel di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan perdagangan eceran merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian nasional karena sektor ini memberikan kontribusi tinggi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada sektor perdagangan terdapat sub sektor

perdagangan eceran yang terdapat 27 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dilansir dari situs REPUBLIKA.co.id menteri perdagangan tahun 2020 Agus Suparmanto menyampaikan bisnis ritel bisa menjadi motor penggerak pemulihan ekonomi di era normal baru akibat dampak dari pandemik covid-19 yang sedang terjadi pada saat peneliti menulis penelitian ini. Dikatakan bahwa kontribusi sektor perdagangan secara besar dan eceran terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional tercatat 10.68 persen jumlah ini tidak jauh berbeda dibandingkan kuartal sebelumnya selama lima tahun terakhir. Dari data ini peneliti tertarik mengambil penelitian tentang perusahaan perdagangan eceran atau ritel

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi pada perusahaan perdagangan eceran atau ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020)”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan perdagangan eceran atau ritel di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan perdagangan eceran atau ritel di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
3. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan eceran atau ritel di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
4. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan eceran atau ritel di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan perdagangan eceran atau ritel di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan perdagangan eceran atau ritel di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan yang perdagangan eceran atau ritel di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan pada perusahaan yang perdagangan eceran atau ritel di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan perdagangan atau ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sebagai referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor sebagai bahan pertimbangan dan informasi manajer dan investor dalam menentukan alternatif pendanaan dan aspek-aspek yang mempengaruhinya, serta sebagai salah satu masukan mengenai kinerja perusahaan sehingga pertimbangan kebijakan calon investor dalam menanamkan modalnya
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur pemikiran dalam menyusun suatu struktur modal yang optimum dengan harapan melalui pembentukan struktur modal yang maksimum, nilai perusahaan dapat ditingkatkan

- c. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal

